

TEKNIK KOMUNIKASI GURU DALAM MENGAJAR AL-QUR'AN KEPADA ANAK-ANAK (Studi Kasus SD Qur'an An-Nur Cipayung Jakarta Timur)

<https://doi.org/10.38214/jurnaldawahstidnatsir.v7i1.255>

Submitted: 28-03-2024 Reviewed: 09-05-2024 Published: 28-06-2024

Sya'roni Tohir, Ln., MA
syaroni@stidnatsir.ac.id
STID Muhammad Natsir –
Indonesia

Nada Indah
nadaindah@gmail.com
STID Muhammad Natsir -
Indonesia

ABSTRACT

Objective: To find out teachers' communication techniques in teaching the Al-Qur'an to children (Case Study of SD Qur'an An-Nur Cipayung, East Jakarta. The research methodology used by the author in this research is qualitative research with a qualitative descriptive research approach. Results and impact of research. Several communication engineering teachers at SD Qur'an An-Nur Cipayung, East Jakarta, located at Jl. Nurul Hidayah Mosque No.37, Rt.08/RW.6 Cipayung, East Jakarta City, Special Capital Region of Jakarta 13840. The teachings of the Qur'an are instructive/coercive communication techniques. This technique is very effective. Because basically, when someone receives sanctions or punishment it will increase the child's abilities. Human relationship communication techniques make children love the Qur'an love for the Al-Qur'an, children can read the Al-Qur'an well and correctly and can even improve their memorization by giving examples by reading the Al-Qur'an so that it makes it easier for children to memorize it. And informative communication techniques. The relationship between teachers and children and providing information about new things (new memorization) can influence increased memorization of the Al-Quran. Conclusion: the application of



instructive, informative, persuasive and *human relation* communication techniques can actually improve children's ability to read and memorize the Koran.

Keywords: 1. technique; 2. reading; 3. memorize.

ABSTRAK

Tujuan : Untuk mengetahui teknik komunikasi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak (Studi Kasus SD Qur'an An-Nur Cipayung Jakarta Timur. **Metodologi penelitian** yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. **Hasil dan dampak penelitian.** Beberapa teknik komunikasi guru SD Qur'an An-Nur Cipayung Jakarta Timur berlokasi di Jl. Masjid Nurul Hidayah No.37, Rt.08/RW.6 Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13840. Dalam mengajarkan al-qur'an yaitu teknik komunikasi instruktif/koersif. Teknik ini sangat efektif. Karena pada dasarnya, ketika seseorang mendapatkan sanksi atau hukuman akan meningkatkan kemampuan pada anak..Teknik komunikasi *human relation*. Memperbanyak interaksi anak dengan al-qur'an sehingga menjadikan anak cinta al-qur'an. Jika sudah cinta terhadap Al-Qur'an anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bahkan bisa meningkatkan hafalan mereka. Teknik Komunikasi persuasive. memberikan contoh dengan membaca Al-Qur'an sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk menghafalnya. Dan Teknik komunikasi informative. Hubungan antara guru dan anak-anak lalu memberikan informasi tentang hal baru (hafalan baru) dapat mempengaruhi peningkatan dalam hafalan Al-Quran. **Kesimpulan:** penerapan teknik komunikasi instruktif, informative, persuasive dan *human relation* ternyata dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca dan menghafal al-qur'an.

Kata kunci : teknik 1; membaca 2; menghafal.

Pendahuluan (Introduction)

Mengarah ke Pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an adalah sesuatu yang paling penting bagi umat Islam.

Karena Al-Qur'an sendiri adalah akhlak Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi wa Sallam* atau Muhammad adalah Al-Qur'an hidup. Itulah mengapa Al-Qur'an dipilih untuk menjadi basis dari pendidikan.¹

Al-Qur'an adalah salah satu mukjizat yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi wa Sallam* yang berisi kalamullah. Sebagai salah satu mukjizat yang telah diturunkan oleh Al-Qur'an. Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a, yaqaru'u, qiro'atan* atau *qur'anan* yang berarti mengumpulkan dan menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari beberapa bagian secara teratur dan sistematis. Sedangkan secara terminologi Al-Qur'an adalah Al-Qur'an sebagai kalam mulia yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi wa Sallam*, yang ajarannya mencakup seluruh ilmu pengetahuannya.² Sedangkan menurut dari sumber lain Al-Qur'an adalah kumpulan-kumpulan huruf-huruf dan kata-kata yang menjadi satu ayat, lalu kumpulan ayat tersebut tersusun menjadi surat, kumpulan surat menjadi mushaf Al-Qur'an.³

Kewajiban umat Islam terhadap Al-Qur'an paling tidak ada 5M. Pertama, kewajiban mempelajari cara membacanya. Kedua, kewajiban membacanya. Ketiga, memahami kandungan didalam Al-Qur'an. Keempat, kewajiban mengamalkan kandungannya yang terdapat didalam Al-Qur'an. Kelima, kewajiban menda'wahi isi atau kandungan Al-Qur'an.⁴

Adapun dalam pelaksanaan mengajarkan baca Al-Qur'an di sekolah dengan metode tahsin dan talaqqi. Talaqqi yaitu belajar secara berhadapan dengan guru. Disebut juga *Musyafahah*, yaitu bermakna dari mulut ke mulut (seorang anak yang belajar Al-Qur'an dengan cara memperhatikan gerak bibir guru untuk mendapatkan pengucapan makhraj dan sifat huruf secara tepat.)⁶

Pemilihan metode talaqqi ini merupakan salah satu bentuk metode yang sesuai dengan usia perkembangan anak-anak, dimana usia anak SD merupakan usia peniru, yaitu menirukan apa yang dicontohkan oleh guru (orang dewasa). Maka penggunaan metode talaqqi di anggap yang paling pas, karena dalam proses pembelajarannya memberikan contoh bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan bertemunya seorang guru dan murid.

Target SD Qur'an An-Nur dalam menghafal al-qur'an selama 6 tahun, bisa menghafal 6 juz atau 1 hari 3 ayat dalam 3 jam. Anak-anak yang mencapai target 56 %, yang melebihi target 8,6 %, dan yang tidak mencapai target 21,7 % bahkan 21,7 % yang belum lancar membaca Al-Qur'an.¹

Berbagai upaya dilakukan guru tahfidh untuk meningkatkan semangat siswa dalam membaca Al-Qur'an, menstimulasi anak-anak serta menganalisa hambatan atau kendala yang anak-anak rasakan dalam proses membaca Al-Qur'an. Termasuk mengupayakan teknik komunikasi kelompok kecil yang efektif.

Menurut Brillhart dan Galanes (1998), yang dimaksud dengan komunikasi kelompok kecil adalah proses menggunakan pesan-pesan untuk menghasilkan makna yang sama dalam sebuah kelompok kecil manusia. Komunikasi kelompok kecil merupakan salah satu bagian dari komunikasi interpersonal.⁸

Teknik komunikasi ini memudahkan guru dalam menyampaikan pesan dalam membina anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari sinilah penulis tertarik untuk meneliti masalah tentang : Bagaimana Teknik Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak ? Tujuannya untuk mengetahui teknik komunikasi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak (Studi Kasus SD Qur'an An-Nur Cipayung Jakarta Timur)"

Teknik komunikasi merupakan suatu kemampuan yang digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan. Banyak teori yang telah diajukan oleh para ahli mengenai strategi dan teknik komunikasi, salah satunya adalah teori yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell, seorang sarjana dari Yale University. Teori ini menggambarkan komunikasi dengan pertanyaan "*who, says what, in which channel, to whom, with what effect?*" atau dalam Bahasa Indonesia, siapa yang mengatakan apa, melalui media apa, kepada siapa, dengan pengaruh apa? Dalam konteks ini, perlu diperhatikan komponen yang merupakan jawaban atas pertanyaan dalam rumusan yang diajukan oleh Harold D. Lasswell, yaitu:

¹ Wawancara dengan Sareh, tanggal 15 Juli 2023 di MC Cipayung.

Dalam strategi komunikasi, peran komunikator sangat penting dan strategis. Keberhasilan pesan yang disampaikan terletak pada tangan komunikator. Komunikator yang piawai mampu menghasilkan komunikasi yang efektif. Dan komunikasi yang efektif dapat menghasilkan perubahan sikap dan perilaku komunikan melalui daya tariknya. Untuk mencapai hal ini, komunikator perlu menjaga hubungan dan komunikasi yang baik dengan komunikan. Jika terdapat kesamaan dalam ide, prinsip, dan pandangan antara komunikator dan komunikan, maka akan timbul simpati komunikan terhadap komunikator.

Selain itu, komunikator yang kredibel juga perlu didukung dengan teknik komunikasi yang baik. Keterampilan dalam menggunakan teknik komunikasi akan membantu mendapatkan respons yang baik dan mencapai tujuan komunikasi.

Teknik secara sederhana adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan.² Teknik adalah representasi suatu fenomena, baik nyata maupun abstrak, dengan menonjolkan unsur-unsur terpenting fenomena tersebut. Definisi lain dari Teknik adalah, suatu gambaran yang sistematis dan abstrak yang menggambarkan potensi-potensi tertentu yang berkaitan dengan berbagai aspek dari suatu proses.³

Teknik dibangun agar kita dapat mengidentifikasi, menggambarkan atau mengkategorisasikan komponen-komponen yang relevan dari suatu proses. Sebuah Teknik dapat dikatakan sempurna, jika ia mampu memperlihatkan semua aspek yang mendukung terjadinya suatu proses. Misalnya, dapat menunjukkan keterkaitan antara suatu komponen dengan komponen lainnya dalam suatu proses dan keberadaannya dapat ditunjukkan secara nyata.⁴

² Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Analisis Statistik*, (Bandung: T Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm, 59

³ Riswandi, *Ilmu komunikasi*, cet 1 (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), Hlm. 37

⁴ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jkarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 40

Teknik komunikasi tidak sama dengan fenomena komunikasi. Teknik adalah alat untuk menjelaskan atau untuk mempermudah penjelasan komunikasi. Menurut Sereno dan Mortensen, suatu Teknik komunikasi merupakan deskripsi ideal mengenai apa yang dibutuhkan untuk terjadinya komunikasi. Model disebut juga sebagai gambaran informal untuk menjelaskan atau menetapkan teori, atau dengan perkataan lain, model adalah teori yang lebih disederhanakan.⁵

Teknik komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian Teknik dalam bagian ini dimaksudkan untuk memperoleh memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu ada dalam suatu komunikasi.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik onong Ucjhana Efendi. Menurutnya teknik komunikasi terdiri dari:

a. Komunikasi informatif (*informatif communication*)

Komunikasi informatif (*informatif communication*) adalah suatu pesan yang disampaikan kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahui. Teknik komunikasi ini berdampak kognitif pasalnya komunikasi hanya mengetahui saja. Seperti halnya dalam penyampaian berita dalam media cetak maupun elektronik, pada teknik informatif ini berlaku komunikasi satu arah, komunikatornya melembaga, pesannya bersifat umum, mediannya menimbulkan keserempakan serta komunikannya heterogen.

Biasanya Teknik informatif yang digunakan oleh media bersifat asosiasi, yaitu dengan cara menumpangkan penyajian pesan pada objek atau peristiwa yang sedang menarik perhatian khalayak. Kendati pun demikian Teknik

⁵ Riswandi, *Ilmu komunikasi*, cetakan pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), Hlm. 38

⁶ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hlm. 5

informatif ini dapat pula berlaku pada seseorang, seperti halnya kajian ilmu yang diberikan oleh ustad kepada santri, namun bersifat relative, pasalnya pada kajian ini tertentu, sedikit banyaknya sudah diketahui oleh santri.

b. Komunikasi Pesuasif (*persuasive communication*)

Keberhasilan komunikasi ditentukan oleh kemampuan kita untuk mempersuasi orang lain sehingga apa yang diinginkan dapat terjawab.⁷ Salah satu bentuk komunikasi paling mendasar adalah persuasi. Persuasi didefinisikan sebagai sikap akibat paparan informasi dari orang lain.⁸ Komunikasi persuasive bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku komunikan yang lebih menekan sisi psikologis, komunikan, penekanan ini dimaksud untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku tetapi persuasi dilakukan secara halus, yang mengandung sifat-sifat manusiawi sehingga mengakibatkan kesadaran dan kerelaan yang disertai perasaan senang. Persuasi adalah upaya untuk meyakinkan atau menanamkan pengaruh kepada orang lain dengan membujuk sehingga orang lain itu bersedia menerima pesan dan melakukan tindakan seperti yang dikehendaki.⁹

Komunikasi pesuasif terdapat unsur-unsur sebagai berikut: adanya bentuk atau model, penguatan dan perubahan tanggapan serta termasuk didalamnya adalah sikap, emosi, kehendak dan perilaku. Komunikasi persuasive adalah suatu pesan yang disampaikan dengan menggunakan pendekatan pribadi, bersifat ajakan dan tidak memaksa kepada orang lain sehingga komunikan (penerima pesan)

⁷ Liliweri, *Komunikasi*, Hlm. 131

⁸ Warner J Severin, James W Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Terapan di dalam Media Massa Edisi Kelima*, Jakarta: Kencana, 2005, Hlm. 177

⁹ Muhammad Shoelhi, *Komunikasi Interpersonal Perspektif Jurnalistik*, (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2009), Hlm. 19

dengan penuh kesadaran memahami dan merubah sikap sesuai yang diharapkan komunikator.

Menurut pengertian diatas komunikasi persuasive memiliki indikator yang memberi pesan konstruktif positif dan komunikatif, responsive, kritis, menghargai orang lain, menjalin keakraban, meyakinkan orang lain.

Agar komunikasi persuasive mencapai tujuan dan sasarannya, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang dengan menggunakan komponen-komponen ilmu komunikasi yaitu komunikator, pesan media, dan komunikan. Sehingga dapat terciptannya pikiran, perasaan, dan hasil pengindraannya terorganisasi secara mantap dan terpadu, biasanya teknik ini lebih efektif dan berpengaruh.

c. Komunikasi instruktif/koersif (instructive/coersive communication)

Komunikasi yang bersifat koersif dapat berbentuk perintah, instruksi, dan bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Teknik komunikasi berupa perintah, ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan, sehingga orang-orang yang dijadikan sasaran komunikan seperti ini bersifat *fear arousing*, yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan resiko yang buruk, serta tidak luput dari sifat *red-berring*, yaitu interest atau muatan kepentingan untuk meraih kemenangan dalam suatu konflik, perdebatan dengan menepis argumentasi yang lemah kemudian dijadikan untuk menyerang lawan.¹⁰ Bagi seorang diplomat atau tokoh politik Teknik tersebut menjadi senjata andalan dan sangat penting untuk mempertahankan diri atau menyerang secara diplomatis.

d. Teknik Komunikasi *Human Relation*

Hubungan manusiasi adalah terjemahan dari *human realition*. Namun bila menyangkut hubungan manusia, tidak

¹⁰ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditiya Bakti, 2003) Halm. 91

selalu yang paling efektif dalam kalimat percakapan, namun dalam pelaksanaannya terdapat nilai-nilai kemanusiaan dan unsur mental yang sangat dalam.¹¹

Hubungan manusiawi adalah terjemahan dari *human relation*. Ada juga yang menerjemahkannya menjadi "anggota keluarga manusia", itu sebenarnya tidak terlalu salah karena yang terkait dengan semua orang adalah manusia. Namun, di sini sifat hubungan antar manusia tidak selalu seperti manusia biasa yang berkomunikasi, tidak selalu paling efektif penyampaian pesan melalui satu pria atau wanita ke yang lain, namun pacaran di antara mereka yang berbicara yang mencakup elemen mental yang sangat dalam.

Dalam strategi percakapan hubungan manusia, ada metode atau strategi untuk membantu orang-orang yang menderita frustrasi, khususnya yang disebut konseling. Yang bertindak sebagai konselor adalah pemimpin organisasi, sedangkan dalam hal ini ustad adalah konselor.

Dalam hal ini, konselor berperan sebagai seorang yang memberikan nasehat dan arahan. Konseli sendirilah yang pada akhirnya tetap memutuskan berdasarkan pertimbangan yang dipilihnya sendiri. Karena aspek ini menyangkut perasaan, maka keberhasilan teknik ini tergantung seberapa konselor paham dari berbagai aspek konselinya.

Konseling juga dibagi menjadi dua, yaitu konseling langsung dan tidak langsung. *Konseling langsung* adalah pendekatan yang fokus kepada konselor. Konselor berusaha agar membuat hubungan akrab sehingga konseli menaruh kepercayaan padanya. Setelah mendapatkan kepercayaan, konselor menggali informasi untuk membantu konseli memecahkan masalahnya. *Konseling tidak langsung* adalah pendekatannya fokus kepada konseli. Konselor disini hanya

¹¹ Onong Uchjana Efendi, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2004), hlm. 21.

berusaha agar konseli dapat mudah memimpin dirinya sendiri dan mengungkapkan isi hatinya. Berbeda dengan konseling secara langsung, konseling secara tidak langsung menempatkan bahwa konselor menyingkirkan sikap super dan merasa lebih tinggi, lebih pintar, lebih berpengalaman dan sebagainya dari konseli.¹²

2. Guru Tahfidz

a. Defenisi guru

Pakar Pendidikan di bagian Barat telah melakukan penelitian tentang peran guru yang harus dilakukan. Adapun peran-peran guru yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:Guru sebagai pendidik

1) Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas tertentu, guru harus memiliki wibawa, harus bertanggung jawab mandiri dan harus disiplin.

2) Guru sebagai pengajar

Peran guru sebagai pengajar dan pembimbing dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verba, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Jika semua factor sudah terpenuhi maka melalui pelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik.

3) Guru sebagai pembimbing

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, hlm. 141.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdsarakan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam kompleks.

4) Guru sebagai pemimpin

Guru di harapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Guru menjadi pemimpin bagi peserta didiknya.

5) Guru sebagai pengelola pembelajaran

Guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu, guru juga dituntut untuk memperluas keterampilan dan pengetahuan agar tidak ketinggalan zaman.

6) Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan Bagi para peserta didik dan semuanya orang yang menggap bahwa guru sangat memiliki peran yang tidak mudah untuk ditentang. Sebagai teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan menjadi sorotan yang paling berpengaruh bagi peserta didik dan bagi lingkungan guru tersebut.

7) Sebagai anggota masyarakat

Peranan guru sebagai komunikator pembangunan masyarakat seorang gurudiharapkan dapat berperan aktif dalam pembangunan di segala bidang yang sedang dilakukan. Guru juga dapat mengembangkan kemampuan pada bidang yang dikuasainya.

8) Guru sebagai administrator

Seorang guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga harus bisa menjadi administrator pada bidang Pendidikan dan

pengajaran. Berbagai tugas administrasi disekolah akan dihadapkan kepada guru, oleh karena itu seorang guru dituntut dapat bekerja secara administrasi tertentu.

9) Guru sebagai penasihat

Guru adalah seorang penasihat bagi peserta didik maupun bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki Latihan khusus namun dalam beberapa hal tidak dapat dipungkiri bahwa seorang guru harus bisa memberikan nasehat.

10) Guru sebagai pembaharu

Guru menjadi penerjemah pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang akan emberikan makna bagi peserta didik. Tugas guru adalah sebagai jembatan antara generasi muda dan generasi tua, serta Ketika menjadi penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

11) Guru sebagai pendorong kreatifitas

Kreatifitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk menunukkan proses kreatifitas tersebut. Akibat dari fungsi ini, guru senantiasa harus berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam memberikan ilmu pada peserta didik, sehingga peserta didik akan menilai bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreatifitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya.

12) Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, uru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati dan menyadari bahwa kebanyakan peserta didik

merupakan budak kebudayaan. Guru mengetahui bahwa pengakuan, dorongan dan pengalaman dapat membebaskan peserta didik dari “*selfimage*” yang tidak menyenangkan, dari perasaan tertolak dan rendah diri dan dari kebodohan.

13) Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variable lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hamper tidak mungkin dapat dipisahkan dengan segi penilaian. Teknik apapun yang dipilih, dalam penelitian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan tidak lanjut.

14) Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melawati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator¹³

Disamping harus memiliki kemampuan professional baik itu dalam mengajar dan pembelajaran, seorang guru juga harus memiliki kemampuan baik itu kemampuan kepribadian dan kemampuan kemasyarakatan. Kemampuan tersebut sangat menunjang kemampuan profesional dalam mengajar.

¹³ Muhammad Rahman dan Sofan Amri, Kode Etik Profesi Guru, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), Hal. 106-112

b. Fungsi Guru

Peran guru dalam dunia Pendidikan modern semakin meningkat dari sekedar pengajaran menjadi direktur belajar. Tugas dan kewajiban guru pun menjadi lebih berat. Perluasan tugas dan tanggung jawab guru tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-sungsi khusus yang menjadi bagian dalam kompetensi keguruan. Fungsi guru adalah:

1. Designer Of Instruction (perancang pengajaran)

Guru sebagai designer of instruction (perancang pengajaran) berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mampu dan siap merancang kegiatan mengajar belajar yang berhasil guna mencapai tujuan.

2. Manager of instruction

Guru sebagai manager of instruction berfungsi menghendaki kemampuan guru dalam mengelola (menyelenggarakan dan mengendalikan) seluruh tahapan proses mengajar belajar. Diantara kegiatan-kegiatan pengelola proses mengajar belajar, yang terpenting ialah menciptakan kondisi situasi sebaik-baiknya sehingga memungkinkan para siswa untuk belajar.

3. Evaluator of student learning (penilai prestasi belajar siswa)

Guru sebagai evaluator of student learning (penilai prestasi belajar siswa) berfungsi menghendaki guru untuk senantiasa mengikutiperkembangan taraf kemajuan prestasi belajar atau kinerja akademik siswa dalam setiap kurun waktu pembelajaran. Pada dasarnya, kegiatan evaluasi prestasi belajar itu seperti kegiatan belajar

itu sendiri, yakni kegiatan akademik yang memerlukan kesinambungan.¹⁴

c. Syarat-syarat guru

Syarat adalah ketentuan atau perbuatan yang harus dipenuhi sebelum melakukan suatu pekerjaan atau ibadah. Tanpa memenuhi ketentuan/perbuatan tersebut, suatu pekerjaan dianggap tidak sah dan belum mencapai ketentuan yang berlaku. Adapun syarat-syarat guru adalah:

1. Guru harus beriman

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan Pendidikan, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala agar tujuan tersebut dapat tercapai karena pendidik terlebih dahulu harus beriman.

2. Guru harus berilmu

Seorang yang mengajar haruslah berilmu dan mempunyai ilmu pengetahuan, maka murid-murid yang diajarinya akan tersesat.

3. Guru harus mengamalkan ilmunya

Selain berilmu guru harus mengamalkan ilmunya kepada orang lain.

4. Pendidik harus adil

Menurut Athiyah Al-Abrasyi menegaskan agar guru harus memiliki sifat keadilan, kesucian dan kesempurnaan. Keadilan pendidik terhadap peserta didik mencakup memberikan perhatian, kasih sayang pemenuh kebutuhan, bimbingan, pengajaran dan pemberian nilai. Apila sikap ini

¹⁴ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015) Hal. 73-76

tidak dimiliki guru, maka ia tidak akan disenangi oleh anak didiknya, dan apabila terjadi proses pembelajaran dikelas maka tidak akan mendapatkan hasil yang baik atau optimal.

5. pendidik harus berlapang dada

Sikap lapang dada dan jauh dari kedengkian akan mewujudkan keseimbangan jiwa manusia dan akan membiasakannya untuk selalu cinta kepada kebaikan bagi masyarakat. Berlapang dada adalah sikap yang tidak mudah marah dan apabila marah dapat mengendalikan diri secara normal.

d. Karakteristik guru

Karakteristik guru adalah segala tindak tanduk atau sikap perbuatan guru baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Seorang guru profesional harus memiliki karakteristik guru profesional. Karakteristik guru profesional adalah ciri-ciri yang memiliki Pendidikan formal dan menguasai berbagai teknik dalam kegiatan belajarmengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan. Karakteristik guru profesional ada lima dan kemampuan guru yang harus dikembangkan, yaitu:

1. Menguasai kurikulum
2. Menguasai materi semua mata pelajaran
3. Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
4. Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
5. Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.¹⁵

¹⁵ Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017) Hal. 176-178

e. Tugas guru

- 1) Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Secara lebuh terperinci guru berpusat pada:Mendidik dengan titik berat memberikan arahan dan motivasi pencapain tujuan baik jangka pendek maupun jangka Panjang
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan-perkembang aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuai diri.¹⁶

Adapun yang dimaksud guru tahfidz adalah guru yang mengajarkan dan membimbing anak-anak untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an

3. Mengajarkan Al-Qur'an

a. Defenisi Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari kata qiro'ah yang berarti bacaan, menurut Manna' Al-Qur'an secara Bahasa berasal dari qora'a yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun.¹⁷ Hal in

¹⁶ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 97

¹⁷ Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta Pusaka Al-Kautsar. 2013

berdasarkan firman Allah Subanahu wa Ta'ala **(QS. Al-Qiyamah 17-18)**

Maka qiro'ah sendiri bermakna penggabungan huruf-huruf dan kata-kata menjadi bacaan karena Al-Qur'an merupakan kumpulan-kumpulan huruf-huruf dan kalimat-kalimat, sedangkan Qur'an menjadi pecahan dari kata qoro'a.

Sedangkan terminology Al-Qur'an secara global dan merupakan kesepakatan para ulama.

"firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Shallahu Alaihi wa Sallam, yang pembacanya menjadi suatu ibadah."

Jadi para ulama mendefenisikan secara khusus bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Shalallahu Alaihi wa Sallam, yang pembacanya menjadi suatu ibadah. Maka kata *kalam* yang termaktub dalam defenisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencangkup seluruh jenis *kalam*, dan penyandaranya kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang menjadikan *kalamullah*, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia, jin, maupun malaikat.¹⁸

Para ahli ilmu tafsir sepakat ada empat unsur yang ada didalam Al-Qur'an:

- 1) Bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah
- 2) Diturunkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi wa Sallam hal ini menunjukkan bahwa kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul Allah yang lain bukan lah Al-Qur'an
- 3) Al-Qur'an disampaikan melalui perentara malaikat Jibril

¹⁸ *Ibid.*, hal. 18

- 4) Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk lafadh Arab yaitu lafadh dan maknanya dari Allah. Hal ini sebagai pembeda dengan haditsqudsi yang maknanya dari Allah dan lafaznya dari Nabi.¹⁹

Dalam kitab *Kaifa Tahfizul Qur'an* Dr. Muhammad Abdullah dalam memberi defenisi Al-Qur'an sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaibi wa Sallam* melalui perentara ruhul amin (malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan tawatur yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Diawali dengan surat al-Falah dan diakhiri dengan surat an-Naas.²⁰

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yangditurunkan dengan bahasa Arab, karena Nabi yang menerimanya berasal dari bangsa Arab dan berbicara menggunakan Bahasa Arab.²¹ Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab tentu mengalami kesulitan dalam membaca dan memahami. Kemudian yang perlu di perhatikan adalah cara membaca Al-Qur'an tidaklah sama dengan membaca arab pada buku-buku lainnya. Maksud nya adalah ada aturan-aturan khusus dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan para ulama sepakat bahwa membaca Al-Qur'an dengan cara yang khusus, yaitu dengan kaidah tajwid hukumnya wajib bagi mereka yang ingin membacanya.

Hasil Penelitian

¹⁹ DR.H.Achmad Annuri, MA. *Metode Talaqi I, Cirebon: TIMNAS PMPAI*,2016, Hal. 3-4

²⁰ Manna' Al-Qhathan, *Pengantar Ilmu Hadits* (Jakarta Pustaka Al-Kautsar), 2010. Hal.26

²¹ Anshori, *Ulumul Qur'an Kaidab-kaidab memahami Firman Tuhan* (Jakarta: PT Raja Grafinfo Persada, 2014), Hal 17

1. Temuan fakta-fakta teknik komunikasi guru Qur'an An-Nur Cipayang Jakarta Timur dalam mengajarkan al-qur'an.

Beberapa teknik komunikasi guru SD Qur'an An-Nur yang penulis temukan di lapangan. Berikut ini penulis ungkapkan fakta-fakta hasil penelitian yang bersumber dari wawancara tentang teknik komunikasi guru An-Nur An-Nur dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak.

a. Teknik komunikasi instruktif/koersif

Demi menyampaikan pesan dalam komunikasi, seorang guru memberikan ancaman serta sanksi kepada komunikator apabila pesan tersebut tidak dilaksanakan. Dalam hal ini komunikator berharap, dengan adanya sanksi dan ancaman komunikasi dapat memahami serta menjalankan pesan yang dimaksud.

Ketika terjadinya pembelajaran, para guru menggunakan teknik komunikasi instruktif ketika kepada anak-anak yang melakukan keributan. Terkadang para guru juga memberikan teguran atau sanksi jika memang ada anak-anak yang tidak mentaati peraturan belajar.

Menerapkan teknik komunikasi instruktif/koersif dalam meningkatkan hafalan Alquran anak-anak menjadi sangat efektif. Karena pada dasarnya, ketika seseorang mendapatkan sanksi atau hukuman akan meningkatkan kemampuannya.

Misalnya ibu Husnul dalam menerapkan teknik komunikasi instruktif/koersif mengandung unsur paksaan atau ancaman. Dalam wawancara mengenai metode dalam mengajarnya, beliau menyampaikan bahwa jika anak-anak yang tidak mampu menghafal ayat atau surat hingga waktu yang sudah ditentukan, maka akan mendapatkan sanksi untuk mengambil beberapa sampah yang disekitar Masjid. Lalu jika pada kegiatan

belajar mengajar ada santri yang mengganggu temannya saat belajar, maka akan ada hukuman atau sanksi, misalnya dengan sanksi memungut sampah atau diberikan teguran.²²

Sedangkan pak sareh juga menerapkan teknik komunikasi instruktif/koersif dalam meningkatkan hafalan Al-Quran santri. Dalam praktiknya pak Sareh memiliki perbedaan dalam menggunakan teknik ini. Pak Sareh menggunakan teknik ini jika dilihat potensi dari beberapa anak. Jika anak tersebut sudah memiliki potensi dalam menghafal, barulah pak Sareh menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif dan dengan teknik yang beliau gunakan, alhamdulillah anak-anak yang memiliki potensi tersebut terus meningkat hafalan mereka.²³

Teknik ini tidak terlalu banyak digunakan oleh para guru, karena nantinya akan timbul kegiatan belajar yang tidak nyaman. Sehingga nantinya anak-anak memiliki keterpaksaan dan takut karena ancaman untuk menghafal Al-Quran. Walaupun teknik ini jarang digunakan, tapi teknik ini cukup efektif, melihat situasi dan kondisi dalam kegiatan belajar.

b. Teknik komunikasi *human relation*

Hubungan manusiawi diartikan dari kata *human relation*, sebagai manusia tentu kita bersosial dengan manusia yang lain. Teknik komunikasi ini menjelaskan bagaimana hubungan antara guru dan anak-anak yang

²² Husnul Khatimah, Pengajar Tahfidz di SD An-Nur Cipayung Jakarta Timur “Peneparan Teknik Komunikasi”, *Wawancara Pribadi*, 9 Juni 2023

²³ Wawancara Pak Sareh ke-2, Kepala program Tahfidz “Penerapan Teknik Komunikasi”, *Wawancara*, SD An-Nur Cipayung Jakarta Timur 9 Juli 2023

dapat mempengaruhi peningkatan dalam hafalan Al-Quran. Teknik ini digunakan oleh para guru dalam hal memberikan ikatan emosional dengan siswanya sehingga anak-anak merasa diperhatikan.

Ketika para santri memiliki masalah pada hafalannya, guru menjadi konselor. Yaitu menjadi seorang yang siap mendengar apa saja masalah yang dihadapi oleh anak-anak, sehingga hafalan mereka menjadi meningkat. Sehingga anak-anak nantinya akan menemukan masalah mereka dalam meningkatkan hafalan dan dapat diatasi oleh diri mereka sendiri. Karena seorang guru hanya dapat membantu mengatasi masalah dan memberikan masukan serta arahan.

Para ustad selalu menanyakan tentang hafalannya, baik sedang dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Sehingga dengan kedekatan emosional anak-anak dan guru merasa diperhatikan dan secara tidak langsung jika guru menanyakannya akan ada peningkatan dalam hafalannya.

Perlunya pendekatan secara langsung dengan para santri agar meningkatnya hafalan mereka baik di luar maupun di dalam kegiatan belajar. Dengan demikian anak-anak bisa terus meningkatkan hafalan mereka.

Menurut Ibu Novi, dengan dibangunnya komunikasi secara langsung dengan murid membuat kemudahan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana kesulitan anak-anak dalam menghafal, sehingga para guru dapat mengetahui metode yang cocok bagi anak-anaknya. Beliau menerapkan ini dengan selalu bertanya kepada anak-anaknya sudah sampai mana hafalannya, baik jika bertemu dalam kegiatan di sekolah maupun di luar. Ini menjadikan anak-anak terus senang merasa diperhatikan dan semakin senang. Kemudian beliau mengatakan

bahwa ketika anak-anak kesusahan dalam menghafal Al-Quran maka beliau selalu memberikan motivasi serta nasehat yang baik secara personal. Sehingga anak-anak memiliki semangat lagi dalam meningkatkan hafalan mereka.²⁴

Ketika santri mengalami kebuntuan dalam menghafal, para guru langsung menyadari ada yang tidak sesuai dengan anak-anak didiknya pada biasanya, maka para guru menanyakan apa saja masalah yang dihadapinya sehingga kebuntuan dalam menghafal terjadi.

Pak Sareh mengatakan bahwa ketika anak-anak mengalami kebuntuan dalam menghafal, maka secara intens beliau berkomunikasi dengan anak didiknya. Mengapa bisa hafalannya tidak meningkat. Sehingga dalam mengumpulkan informasi, para guru dapat menemukan pokok permasalahan yang dihadapinya. Menurut beliau, kebanyakan anak-anak sulit karena waktu yang sangat padat dengan kegiatan sekolah dan juga orang tua yang sibuk, sehingga para anak-anak tidak dapat menngulang hafalannya.

Pak Sareh juga mengatakan ketika seorang anak yang mengalami kesusahan dalam meningkatkan hafalannya, beliau langsung melakukan pendekatan secara personal agar mengetahui secara mendalam masalah yang dihadapinya, sehingga dapat membuat santri tersebut meningkatkan hafalannya kembali.²⁵

²⁴ Ibu Novi Pak Sareh, Kepala program Tahfidz “Penerapan Teknik Komunikasi”, *Wawancara*, SD An-Nur Cipayang Jakarta Timur 9 Juli 2023

²⁵ Wawancara Pak Sareh ke-2, Kepala program Tahfidz “Penerapan Teknik Komunikasi”, *Wawancara via online*, SD An-Nur Cipayang Jakarta Timur 11 Juli 2023

Teknik hubungan manusia sangat membantu para guru dalam menemukan masalah kepada anak-anak dalam kebuntuan menghafal. Para guru dapat menggali sebab dan hambatan para anak-anak mengapa hafalan mereka tidak meningkat. Lalu dengan mengetahui sebab dan hambatannya, para guru dapat membimbing mereka agar nantinya dapat meningkatkan hafalan mereka lebih maksimal. Misalnya dengan konseling langsung para guru dapat mengetahui sebab dan hambatan anak-anak. Melalui dialog yang intens, maka guru juga dapat mendapatkan informasi dan menganalisisnya. Dalam konseling tidak langsung pun para guru ingin membuat anak-anaknya puas akan pilihannya sendiri. Para guru hanya mendengarkan apa saja keluh kesah mereka.

c. Komunikasi persuasif

Komunikasi dalam teknik komunikasi ini, para guru menggunakannya dalam hal untuk menyemangati anak-anak ketika mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Sehingga dengan diberikannya semangat serta motivasi dalam menghafal anak-anak dapat meningkatkan hafalannya.

Ketika anak-anak mengalami kesulitan dalam menghafal, para guru tentu secara lebih intensif membimbing anak-anak didiknya dan secara bertahap sampai mereka dapat membacanya dengan baik dan lancar.

Teknik komunikasi persuasif yang terdapatnya juga terdapat teknik ganjaran, integrasi, dan tataan. Teknik ganjaran dapat dikatakan lebih mempengaruhi para santri, karena jika santri menyelesaikan target serta mendapat kuis, maka akan mendapatkan reward berupa pujian, makanan, minuman, dan lain-lain. Teknik integrasi juga efektif untuk meningkatkan para santri, para pengajar

menempatkan diri mereka menjadi para santri, sehingga para santri semakin termotivasi oleh para pengajar. Teknik tataan juga digunakan para ustad untuk mengubah kata-kata mengajak kepada Alquran, sehingga para santri mau mendengarkan apa yang ustad perintahkan, sehingga hafalan para santri semakin meningkat.

Teknik komunikasi persuasif yang diterapkan di SD An-Nur ada berbagai macam. Para guru menggunakan teknik ini untuk merubah perilaku santri dengan memberikan semangat serta motivasi dalam menghafal Alquran. Sehingga akan ada terus peningkatan yang muncul nantinya.

Komunikasi pak Sareh dengan anak-anak menggunakan hubungan guru dengan murid atau orang dewasa dengan anak-anak dalam mengajar. Disini pak sareh memanggil anak-anak dengan menyebutkan nama mereka masing-masing karena sepengetahuan dari pak Sareh bahwasanya anak/orang akan senang apabila disebut namanya. Anak-anak memanggil pak Sareh dengan sebutan “Pak Sareh”. Maka pendekatan komunikasi pak sareh yaitu cenderung dengan gaya obrolan santai atau komunikasi dua arah.”

Kemudian komunikasi dari ibu Novi adalah komunikasi yang dalam bentuk perintah atau memerintahkan, menyeru dan memotivasi anak agar semangat dalam belajar Al-Qur’an sehingga teknik komunikasi atau pesan yang disampaikan ibu Novi bersifat fleksibel.”

Komunikasi ibu Husnul Khatimah adalah bentuk komunikasi yang memberikan informasi baru dan teguran secara pribadi apabila ada anak yang bandel atau tidak mau mendengarkan perintah. Maka selaku guru ibu Husnul

berfikir bagaimana caranya agar anak tertarik dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak fokus ke yang lainnya.

Dari hasil temuan diatas, tiga guru yang diwawancarai semuanya menggunakan teknik komunikasi persuasif, karena sesuai dengan visi dan misi yaitu mengajarkan Al-quran dengan perasaan bahagia agar nantinya masyarakat dapat merasakan indahnya mempelajari Alquran. Mulai dari teknik komunikasi persuasif, teknik komunikasi informatif, dan teknik komunikasi koersif integrasi, lalu menggunakan teknik komunikasi *human relation*, tiga guru tersebut diwawancarai menggunakan teknik ini, sebabnya adalah karena waktu yang terbatas dari guru mengajar kan Al-Qur'an.

d. Teknik komunikasi informatif

Dari hasil wawancara teknik komunikasi informatif yaitu ketika anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar ataupun menghafal, guru tahfidz SD An-Nur Cipayung memberikan motivasi secara instensif sedikit demi sedikit secara bertahap sampai mereka dapat membacanya dengan baik dan lancar dan memberikan reward jika mencapai target. Ada, mereka termotivasi dengan ada nya reward apabila melebihi target. Dengan adanya reward ini anak-anak lebih bersemangat dalam menghafal bahkan mereka berlomba-lomba siapa yang hari ini lebih banyak menghafal. Kemudian saya juga menempatkan diri saya menjadi anak-anak yang ikut menghafal juga, sehingga anak-anak mau mendengarkan”

Dari hasil wawancara ibu Novi bahwasanya, teknik komunikasi informati ini melalui pendekatan dengan anak-anak, memberikan motivasi dan sebagainya. Karena pada dasarnya anak-anak itu perlu perhatian dan dari

perhatian itulah yang membuat anak merasa nyaman sehingga mudah untuk menghafal.

Kemudian beliau juga menggunakan teknik komunikasi talaqi klasikal (komunikasi kelompok dan menggunakan media) khususnya untuk anak kelas bawah yang mana dari sisi bacaan yang benar pun mereka masih sangat perlu bimbingan. Saya membacakan setiap ayat sebanyak 7 kali, dan diulangi bersama-sama sebanyak 10 kali. Setelah itu jika dirasa masih kurang. Saya akan meminta mereka berkelompok untuk mengulang sebanyak 3 kali. Kemudian saya minta latihan membaca ayat tersebut satu-satu. Artinya anak-anak saya minya setiap anak membaca.”²⁶

A. Pembahasan

Komunikasi Guru Dalam mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak menggunakan beberapa teknik komunikasi sebagai upaya untuk menyampaikan pesan serta untuk mengajarkan Al-Qur’an kepada anak-anak.

Dalam menganalisis hasil penelitian ini, penulis menggunakan teori teknik komunikasi Onong Ucjhana Efendi yaitu teknik komunikasi instruktif/koersif, teknik komunikasi persuasif (*persuasif communication*), teknik komunikasi informatif (*informatif communication*),

1. Teknik komunikasi instruktif/koersif

Ketika terjadinya pembelajaran dikelas, para guru tahfidz di SD An-Nur Cipayung menggunakan teknik komunikasi instruktif/koersif kepada anak-anak yang melakukan keributan. Contohnya guru memberikan

²⁶ Wawancara Husnul Khatimah ke-2, Pengajar Tahfidz di SD An-Nur Cipayung Jakarta Timur “Peneparan Teknik Komunikasi”, *Wawancara via online* 11 Juni 2023

teguran atau sanksi jika ada anak yang tidak menjalankan instruksi dalam belajar.

Teknik komunikasi instruktif/koersif kepada anak menjadi sangat efektif. Karena pada dasarnya, ketika seseorang mendapatkan sanksi atau hukuman akan meningkatkan kemampuan pada anak.

Misalnya ustazah Husnul dalam menerapkan teknik komunikasi instruktif/koersif dalam mengajar mengandung unsur paksaan atau ancaman kepada anak yang tidak mau mengikuti aturan. Dalam wawancaranya beliau menyampaikan bahwa: “jika anak-anak yang tidak mau menghafal ayat atau surah hingga waktu yang ditentukan, maka akan mendapatkan sanksi berupa mengambil sampah yang ada di sekolah. Kemudian jika ada anak yang mengganggu teman lainnya dalam belajar maka mendapatkan hukuman atau sanksi, misalnya dengan sanksi memungut sampah atau diberikan teguran.”²⁷

2. Teknik komunikasi persuasif

Dalam teknik komunikasi Ustad Sareh menyampaikan bahwa “jika anak-anak masih belum bisa membaca serta meningkatkan hafalannya, maka diperlukannya interaksi dengan Al-Qur’an lebih intens. Salah satu penyebabnya adalah mereka yang kurang lancar membaca serta lambat menghafal adalah kurangnya interaksi dengan Al-Qur’an. Sehingga jika sudah cinta terhadap Al-Qur’an terlebih dahulu maka anak-anak bisa membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar bahkan bisa meningkatkan hafalan mereka.”

Dari hasil wawancara diatas terdapat berhasil tidak nya suatu hafalan anak dilihat cara guru dalam mengajak

²⁷ Wawancara ke-2 dengan ibu husnul, tanggal 7 juli 2023 di SD An-Nur

anak untuk menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah dengan mengajak anak terlebih dahulu untuk cinta terhadap Al-Qur'an. Jika sukses dengan membuat anak jatuh cinta dengan Al-Qur'an maka mempermudah anak dengan pemahaman pentingnya membaca Al-Qur'an.

3. Komunikasi informatif

Teknik komunikasi informatif adalah suatu pesan yang disampaikan guru kepada anak-anak. Teknik komunikasi ini yang digunakan ustazah Novi dalam kebersamaan anak-anak menghafal Al-Qur'an. Menurut ustazah Novi dalam wawancara “memberikan contoh dengan membaca Al-Qur'an menjadi suatu yang wajib. Karena dengan membaca Al-Qur'an kita memperoleh pahala dari Allah, membuat hidup menjadi tenang, dikabulkannya doa kita, mendapatkan perlindungan.”

Beliau juga menyampaikan “dibangunya komunikasi secara langsung dengan murid membuat kemudahan bagi para guru untuk mengetahui bagaimana kesulitan anak-anak dalam menghafal, sehingga guru dapat mengetahui metode yang cocok untuk mengajar Al-Qur'an.”

Kemudian ibu novi juga menerapkan selalu bertanya ke anak-anak setiap harinya tentang pencapaian anak-anak.

4. Teknik komunikasi *human relation*

Hubungan manusiawi diartikan dari kata *human relation*, sebagai manusia tentu kita bersosial dengan manusia yang lain. Teknik komunikasi ini menjelaskan bagaimana hubungan antara guru dan anak-anak yang dapat mempengaruhi peningkatan dalam hafalan Al-Quran. Teknik ini digunakan oleh para guru dalam hal

memberikan ikatan emosional dengan siswanya sehingga anak-anak merasa diperhatikan.

Penerapan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an di SD An-Nur yang disesuaikan dengan kondisi anak-anak.

- a. menggunakan metode talaqqi metode ini sering digunakan guru-guru An-Nur dalam mengajarkan Al-Qur'an. Pelaksanaan dengan metode talaqqi yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan guru atau seorang pembimbing, anak-anak menyimak apa yang disampaikan oleh guru kemudian mengikuti bacaanya dan akan dikoreksi oleh guru terkait kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode ini biasanya guru-guru An-Nur lakukan didalam kelas karena cara ini memudahkan anak-anak dalam menghafal karena sifatnya yang mengulang-ngulang bacaan sehingga memberikan hasil efektif yang bagus terhadap anak.
- b. meroja'ah hafalan. Meroja'ah adalah kunci sukses para penghafal Al-Qur'an, apalagi meroja'ah sangat bermanfaat bagi anak-anak karena metode menghafal Al-Qur'an yang sangat mudah dan efektif untuk bisa di mengerti dan diserap oleh anak-anak. Kemudian meroja'ah juga bermanfaat karena problem yang sering terjadi dari anak-anak adalah mempertahankan hafalannya, di SD An-Nur meroja'ah sebelum kegiatan menghafal yang baru.
- c. Semua anak membaca kembali ayat yang baru di hafal. Disini anak-anak SD An-Nur diwajibkan membaca kembali agar yang dihafal tidak cepat hilang dan apabila yang belum hafal atau lancar,

maka anak-anak diminta untuk mengulang hafalannya dan dibantu temannya yang sudah hafal.

Memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak menghafal adalah suatu yang sulit, jenuh dan membosankan. Disini guru SD An-Nur memberikan motivasi anak-anak agar tertarik untuk menghafal yaitu dengan cara membaca arti keseluruhan yang ada dalam ayat yang akan dihafal. Kadang diselingi dengan berkisah/siroh jika surah tersebut ada kaitannya dengan siroh. Sebagai contoh pada surah Al-Fiil terdapat kisah

Penerapan dalam pembelajaran Al-Qur'an di lembaga Pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan peran pengajaran diterima oleh anak-anak merupakan suatu keharusan, karena dalam tujuan mengajar disebutkan agar bahan ajar yang diberikan kepada anak-anak dapat diserap dengan baik, sementara proses belajar mengajar merupakan komunikasi timbal balik antara guru dan murid antara guru dan murid, keduanya sama-sama aktif dan andil dalam ambil bagian tersebut, maka dibutuhkannya cara-cara atau metode-metode yang sesuai dengan kondisi yang ada. SD An-Nur dalam mengajarkan Al-Qur'an menggunakan beberapa metode

- 1) Menggunakan metode talaqqi metode ini sering di gunakan guru-guru An-Nur dalam mengajarkan Al-Qur'an. Pelaksanaan dengan metode talaqqi yaitu belajar Al-Qur'an dengan dicontohkan guru atau seorang pembimbing, anak-anak menyimak apa yang disampaikan oleh guru kemudian mengikuti bacaanya dan akan dikoreksi oleh guru terkait kesalahan-kesalahan yang ada ketika membaca Al-Qur'an. Metode ini biasanya guru-guru An-Nur

lakukan didalam kelas karena cara ini memudahkan anak-anak dalam menghafal karena sifatnya yang mengulang-ngulang bacaan sehingga memberikan hasil efektif yang bagus terhadap anak.

- 2) meroja'ah hafalan. Meroja'ah adalah kunci sukses para penghafal Al-Qur'an, apalagi meroja'ah sangat bermanfaat bagi anak-anak karena metode menghafal Al-Qur'an yang sangat mudah dan efektif untuk bisa di mengerti dan diserap oleh anak-anak. Kemudian meroja'ah juga bermanfaat karena problem yang sering terjadi dari anak-anak adalah mempertahankan hafalannya, di SD An-Nur meroja'ah sebelum kegiatan menghafal yang baru.
- 3) Semua anak membaca kembali ayat yang baru di hafal. Disini anak-anak SD An-Nur diwajibkan membaca kembali agar yang dihafal tidak cepat hilang dan apabila yang belum hafal atau lancar, maka anak-anak diminta untuk mengulang hafalannya dan dibantu temannya yang sudah hafal.
- 4) memberikan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak-anak menghafal adalah suatu yang sulit, jenuh dan membosankan. Disini guru SD An-Nur memberikan motivasi anak-anak agar tertarik untuk menghafal yaitu dengan cara membaca arti keseluruhan yang ada dalam ayat yang akan dihafal. Kadang diselingi dengan berkisah/siroh jika surah tersebut ada kaitannya dengan siroh. Sebagai contoh pada surah Al-Fiil terdapat kisah pasukan Abraha saat menyerang Ka'bah.

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam teknik komunikasi anak-anak

Factor pendukung dalam meningkatkan hafalan anak-anak SD Qur'an An-Nur

a) Semangat guru dan anak-anak

Semangat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an menjadi modal dasar dalam meningkatkan hafalan anak-anak. Sebagai guru tidak kalah semangatnya dalam mengajar, mereka rela meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membantu menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an di SD An-Nur. Karena itu pentingnya semangat serta motivasi dalam diri anak-anak ataupun guru dalam kegiatan belajar ataupun mengajar menghafal Al-Qur'an.

b) Latar belakang guru dan anak-anak

Lingkungan yang dekat dengan sekolah, lingkungan sekitar yang peka terhadap Al-Qur'an dan Islam yang tinggi menjadikan guru dan anak-anak semangat. Karena latar belakang yang sama membuat solidaritas antar umat Islam semangkit kuat dan kokoh. Dengan latar belakang yang sama tentu saja sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan, yaitu dalam menyebarkan agama Islam. Berawal dari lingkungan ini menjadikan para umat Islam yang memiliki latar belakang yang sama, tujuan yang sama, serta motivasi yang sama.

c) Orang tua

Prestasi seorang anak tidak lepas dari posisi ayah dan ibu dalam membantu dan menolong. Orang tua adalah salah satu faktor penolong yang paling esensial demi terlaksananya kegiatan menghafal Al-Qur'an. Tidak hanya dari anak sendiri, orang tua juga turut mempunyai semangat dalam menciptakan generasi Al-Qur'an itu sendiri.

Menurut ustad Sareh, seluruh orang tua yang anaknya bersekolah disini sebisa mungkin untuk meluangkan waktu bersama anaknya khususnya ketika dirumah dalam menghafal dan meroja'ah hafalan Al-Qur'an sehingga tidak disekolah saja.²⁸

e. Faktor penghambat

Faktor Penghambat dalam meningkatkan hafalan anak-anak SD Qur'an An-Nur

Setiap lembaga tentu saja masing-masing memiliki kekurangan serta kelebihan dalam menjalankan kegiatan mengajar. Sama dengan SD An-Nur ini memiliki hambatan, gangguan, dan factor pendukung dalam menjalankan kegiatan-kegiatan dalam mengajar khususnya dalam komunikasi.

Factor penghambat dapat mengganggu kegiatan serta tujuan lembaga. Ada beberapa factor penghambat menurut ustad Sareh

1). Adanya santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an

Sebelum mencapai tahap menghafal Al-Qur'an, tentu diperlukan bacaan yang baik dan benar salah satu hambatan yang muncul dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak.

Ketika anak yang lebih dahulu menghafal Al-Qur'an akan tetapi belummampu membaca secara baik, maka akan timbul kesalahan dalam Panjang pendeknya harakat, makhroj atau pengucapan huruf yang tidak sesuai.

Dalam hal ini banyak santri yang hafalannya tersendat dikarenakan bacaan yang masih tersendat-sendat. Ini yang menyebabkan anak-anak kesulitan dalam menghafal. Sebelum

kegiatan menghafal dimulai, anak-anak disuruh untuk membaca ayat yang dihafal terlebih dahulu sebelum menyetorkan hafalan kepada guru.

Situasi dimana anak-anak yang belum bisa membaca dengan baik menjadi sebuah tantangan bagi guru untuk mencari teknik atau metode dalam mengajar. Agar nantinya ketika mengajar anak-anak sudah bisa membaca dengan baik dan benar tidak akan kesusahan dalam meningkatkan hafalannya.

2). Alokasi waktu

Kegiatan belajar serta menghafal Al-Qur'an tentu saja harus memiliki waktu yang sangat Panjang, karena menurut pepatah jaman dahulu waktu sangatlah berharga bahkan sampai disamakan dengan pedang.

Dalam kegiatan menghafal anak-anak harus menyelaraskan waktu belajar Al-Qur'an dengan belajar umum. Kegiatan belajar Al-Qur'an hanya 1 jam dan dilanjutkan dengan belajar umum. Padahal dengan anak yang tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik apalagi anak tersebut belum bisa membaca Al-Qur'an yang baik dan benar maka butuh waktu yang lama untuk menghafal sehingga anak tidak mencapai target yang ditentukan.

3). Kurangnya tenaga pengajar

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an butuh guru yang memiliki background penghafal Al-Qur'an dan memiliki sanad. Kondisi di SD An-Nur memiliki hambatan yang salah satunya adalah kekurangan

tenaga pengajar. Sehingga anak-anak kurang terkontrol dalam kegiatan belajar Al-Qur'an. Walaupun dengan adanya guru tahfidz disetiap kelas dan kelompok masih belum mencukupi, karena berbanding sangat jauh antara pengajar dan anak-anak.

Terkadang dalam kegiatan mengajar ada satu guru yang tidak masuk membuat kelas menjadi kewalahan dan tidak efektif dalam kegiatan belajar Al-Qur'an sehingga anak-anak menjadi kurang perhatian dan fokus. Karena didalam satu kelas memiliki 3 kelompok dan anak-anak yang sangat banyak menjadikan fokusnya terpecah kebebrapa anak, sehingga tidak optimal kegiatan belajar mengajar.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan terhadap penelitian ini, maka penulis mengambil kesimpulan secara umum tentang “Teknik Komunikasi Guru Dalam Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Anak-Anak (Studi Kasus SD Qur'an An-Nur Cipayung Jakarta Timur)” yang penulis teliti, kesimpulannya sebagai berikut:

Pertama, penerapan teknik komunikasi instruktif antara guru dengan santri yaitu dengan memberikan sanksi ketika melanggar peraturan dalam kegiatan belajar.

Kedua, menerapkan teknik komunikasi informatif yaitu dengan cara pendekatan dan mengajarkan bagaimana cara menghafal dengan baik dan benar.

Ketiga, Menerapkan teknik komunikasi persuasif yaitu guru mengajarkan untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an sehingga hadirnya cinta terhadap Al-Qur'an maka anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis dapat memberikan saran dan masukan yang nantinya akan berguna bagi SD An-Nur yang menjadi objek penelitian.

Saran tersebut adalah:

1. Penelitian ini dapat digunakan oleh guru di SD An-Nur untuk menambah ilmu pengetahuan dan bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang teknik-teknik komunikasi dalam mengajarkan Al-Qur'an
2. Penelitian ini bisa menjadi masukan bagi guru untuk menggunakan teknik-teknik komunikasi yang menunjang kegiatan mengajar di SD An-Nur
3. Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan pengaruh langsung agar nantinya hambatan-hambatan yang ada pada guru SD An-Nur dapat ditangani.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ilmu Da'wah, Medan: Citapustaka Media, 2015)
Ali Mohammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*,
(Bandung: Angkasa, 2012)
Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi
Aksara, 2014)

- Bambang, Adan Hambali, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007)
- Deni Febrini, *Psikologi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017)
- Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017)
- Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka at Tazkia, 2008)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),
- Irwan Soehartono, *Metode Kajian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008)
- Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Cet. 27, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju 1990)
- Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Kode Etik Profesi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014),
- M. Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Muhaimin, *Studi Islam, Dalam Ragam Dimensi dan Budaya*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2018)
- Morrison, Andy Corry Wardhani, dan Farid Hamid U, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2013
- M. Quraish Shihah, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1997), cet-ke7
- Morrison, Andy Corry Wardhani, dan Farid Hamid U, *Teori Komunikasi Massa*, Bogor: Liliweri, *Komunikasi*,
- Onon Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1984)

Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2015)

Puji Lestari, *Teori Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada 2019, Cet 1)

Riswandi, *Ilmu komunikasi*, cet 1 (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2009), Hlm. 37

Warner J Severin, James W Tankard, Jr, *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode Terapan di dalam Media Massa Edisi Kelima*, Jakarta: Kencana, 2005

Yuri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prandamedia Grup, 2014, Hal. 150)

<https://ppid.kalbarprov.go.id?public=berita&landing=pemprov-kalbar-apresiasi-langkah-ptcmi-santuni-anak-yatim-serta-penghafal-al-quran>

Indahf/Carapedia. Pengertian dan defenisi guru di akses pada

https://carapedia.com/pengertian_definisi_guru_info2159.html

<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/1205/4/BAB%20II.pdf>

<https://jagokata.com/arti-kata/mengajar.html>

Zona referensi, *Pengertian Observasi*, 28 Februari 2020, <http://www.zonareferensi.com/pengertian-observasi/>

Wawancara Pak Sareh, Kepala program Tahfidz “Penerapan Teknik Komunikasi”, *Wawancara via online*, SD An-Nur Cipayung Jakarta Timur 11 Juli 2023

Wawancara Ibu Husnul Khatimah, Pengajar Tahfidz di SD An-Nur Cipayung Jakarta Timur “Peneparan Teknik Komunikasi”, *Wawancara via online* 11 Juni 2023

Wawancara Ibu Novi Fauziah, Pengajar Tahfidz di SD An-Nur Cipayung Jakarta Timur “Peneparan Teknik Komunikasi”, *Wawancara via online* 11 Juni 2023